

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak pernah dapat dideskripsikan secara gamblang hanya dengan mencatat banyaknya jumlah siswa, personel yang terlibat, harga bangunan dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan memang menyangkut hal itu semua, namun lebih dari itu semua, pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu.²

Melalui pendidikan manusia dapat menemukan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, bahwa: “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

² Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Cetakan I, (Bandung : Remaja Rosadakarya, 2005), hal. 2

³ UU No 20 tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional* (Jakarta : Sinar Grafika 2009). hal. 3

Permasalahan pada pendidikan , ketersediaan dana pendidikan yang terbatas, bahan belajar yang masih minimum ,sarana dan prasarana masih kurang memadai, Jumlah guru yang terampil masih terbatas.Pendidikan memiliki lembaga yang menaunginya lembaga pendidikan ada tiga yaitu lembaga pendidikan formal (sekolah), lembaga pendidikan nonformal (misal kursus keterampilan, kursus bahasa, dan kursus komputer), serta pendidikan informal (pendidikan yang terjadi di keluarga). Lembaga pendidikan memiliki posisi yang sangat penting yaitu, lembaga Pendidikan memberikan arah terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia dan lingkungannya. Pertumbuhan dan perkembangan akan berubah seiring waktu. Sehingga harus terorganisasi dan diarahkan menuju tujuan akhir pendidikan yang telah ditetapkan.Lembaga-lembaga pendidikan sebagai penyalur pendidikan terus berkembang sesuai kebutuhan dari tuntutan perubahan di masyarakat.⁴

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan harus memiliki hubungan masyarakat atau yang biasa disebut *public relations* merupakan bagian komponen lembaga pendidikan yang memiliki posisi strategis. Di antara posisi strategis tersebut menjadikan humas sebagai penghubung antara pihak lembaga dan publiknya. Baik publik internal maupun eksternal. Publik internal adalah warga sekolah dan publik eksternal adalah masyarakat sekitar sekolah. Hubungan baik ini perlu dijalin

⁴ Muhammad Suardi, *Pengantar Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, Cetakan I, (Jakarta : Indeks, 2012), hal. 6

agar tugas yang diemban oleh humas dapat terlaksana dengan baik. Peran tersebut akan terlihat nyata ketika sekolah mengalami fase krisis. Seluruh institusi yang berhubungan dengan masyarakat harus peka dan paham menangani krisis. Sementara untuk penanganan krisis yang terjadi di sekolah haruslah melibatkan seluruh pemangku kepentingan dari guru hingga orang tua murid. Maka dari itu manajemen humas dijadikan sebagai garda terdepan dalam menjaga dan meningkatkan citra lembaga dari situasi yang tidak diinginkan lembaga.

Citra lembaga pendidikan tersebut adalah suatu kesan, gambaran, dan sesuatu yang dirasakan oleh seseorang terhadap suatu objek (benda, orang, lembaga, organisasi/perusahaan). Baik kesan tersebut muncul dengan sendirinya ataupun sengaja dibentuk oleh seseorang atau perusahaan yang bersangkutan. Maka dapat disimpulkan citra lembaga yaitu suatu kesan atau persepsi yang dirasakan oleh seseorang tentang citra dalam suatu lembaga secara keseluruhan yang tertampilkan dalam perilaku personal warga sekolah.

Manajemen humas menurut Richat Mc. Elreath⁵ berarti penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi, mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan konferensi pers internasional via satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multimedia dari

⁵ Richard Mc. Erlath, *Manajemen Humas dan Media Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hal. 45

penyelenggaraan *open house* hingga kampanye politik, dari pengumuman pelayanan publik hingga menangani kasus manajemen krisis.⁶

Peran humas masih mengalami disfungsi, yakni hanya bersifat teknis administratif, misalnya menjadi moderator atau notulen rapat sekolah. Tugas lainnya paling mengedarkan undangan rapat atau acara arisan sekolah dan daftar hadir ketika upacara. Sesekali, menggantikan kepala sekolah memenuhi undangan untuk mengikuti rapat-rapat atau pertemuan dengan dinas/instansi kalau kepala sekolah berhalangan. Menurut Diah Noer Abubakar, ledakan akan kebutuhan lembaga *public relations* di Indonesia terjadi seiring lahirnya demokratisasi dalam berbagai bidang sejak tahun 1998. Bahwa sejak saat itu, lembaga-lembaga baik pendidikan maupun nonpendidikan mulai mengadakan komunikasi dengan publiknya untuk menciptakan citra yang baik. Maknanya dari hal tersebut publik semakin sadar akan pentingnya pencitraan diri melalui lembaga yang profesional, berdasarkan fakta-fakta untuk menciptakan opini yang positif di publik agar terjadi⁷

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri banyak orang tua dan anaknya bingung mendaftarkan sekolah yang bisa mewadahi mengembangkan kreatifitas di dalam kejuruan, namun juga menguatkan aspek islami. banyak sekolah yang tidak mempublikasikan keunggulanya kepada masyarakat luar, di publikasikan

⁶ Khoirotunniswah, *Manajemen Humas dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3* (Jombang: skrpsi , 2019) hal. 20

⁷ Putu Fajar , *Public Relations harus berangkat dari fakta*, (Jakarta : Epigram, 2020),Vol. 17 No. 1 hal 44

lewat pamphlet atau baliho sekolah. Namun, berbeda dengan manajemen humas di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri melalui media social, menyebarkan brosur di masyarakat luas. Manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri, citra lembaga pendidikan yang terbangun di masyarakat di sana memiliki keunggulan yaitu : bengkel sepeda motor, teknik komputer, dan jaringan, tata boga, penelitian ilmiah bidang sains, sosial, agama, literasi, dalam bentuk novel, cerpen, puisi.

Penelitian terdahulu berdasarkan teori manajemen humas dapat meningkatkan citra lembaga pendidikan. Menurut Luthfi Khoirotunniswah, Hasil penelitian menjelaskan bahwa upaya membangun citra lembaga bisa dilakukan melalui kegiatan promosi. Promosi yang dilakukan di MTs Negeri 3 Jombang melalui brosur, *website*, media sosial, bazar dan lomba. Kegiatan tersebut untuk melakukan pemasaran pendidikan dalam bentuk publikasi. Fungsi pemasaran dalam suatu lembaga pendidikan untuk membentuk citra dan untuk menarik minat calon peserta didik.⁸ Menurut Agus Suyanto, Hasil penelitian menyebutkan bahwa pengembangan citra yang ada di UNISMA menggunakan azaz-azaz manajemen, baik dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta pelaksanaan kegiatan humas. Citra terlihat baik di masyarakat dapat dilihat melalui komunikasi yang baik antar atasan dan bawahan, serta memberikan pelayanan yang baik

⁸ Luthfi, "*Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Lembaga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 (jombang :Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)*, hal. 7.

pada masyarakat dengan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat⁹ menurut Hermawati, Hasil penelitian menjelaskan bahwa manajer atau kepala sekolah harus memahami keadaan internal dan eksternal lembaga, dengan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, serta mewujudkan madrasah yang berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat sekitar.¹⁰

Berdasarkan kajian peneliti tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian bagaimana peran humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikannya agar selalu eksis kapanpun dan dimanapun. maka penelitian ini mengambil judul “Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra lembaga di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian maka Pembahasan berikut ini merupakan pembahasan mengenai Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri . Agar penelitian memiliki tujuan dan pembahasan yang jelas, maka akan difokuskan dalam beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri ?

⁹ Agus Suyanto, *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra di Universitas Islam Malang*” (Malang : Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), hal. 10.

¹⁰ Hermawati, “Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra MTs Negeri Lubuk Pakam (Deli Serdang: Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2017), hal. 8.

2. Bagaimana Pelaksanaan Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra di Lembaga di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri?
3. Bagaimana Evaluasi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra lembaga di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra lembaga di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra lembaga Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini memiliki 2 bentuk yaitu, dengan rincian berikut :

1. Kegunaan Teortis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan, khususnya terkait teori manajemen hubungan masyarakat dalam bidang ilmu manajemen pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pengelolaan kehumasan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri

b. Bagi Waka Humas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terkait manajemen hubungan masyarakat, sehingga tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dapat mengimplementasikan untuk meningkatkan citra lembaga menjadi lebih baik lagi.

c. Bagi Sekolah Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan, khususnya terkait pengaplikasian teori manajemen hubungan masyarakat dalam bidang ilmu manajemen pendidikan.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dijadikan Peneliti sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pemahaman mengenai manajemen humas, sehingga nanti ketika terjun ke dunia pendidikan tidak tertinggal akan perubahan dan perkembangan. Sekaligus sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program S1 di studi Manajemen Pendidikan Islam .

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang

digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Manajemen Humas

Manajemen humas berarti penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi, mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan konferensi pers internasional via satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multimedia dari penyelenggaraan *open house* hingga kampanye politik, dari pengumuman pelayanan publik hingga menangani kasus manajemen krisis.¹¹

b. Citra lembaga pendidikan

Citra merupakan kata benda seperti rupa, gambaran-gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, organisasi, perusahaan, atau produk. Sedangkan persamaan kata citra dalam Bahasa Inggris yaitu *image* yang berarti gambar, patung, kesan, bayang-bayang dan tamsilan atau lukisan. Menurut Jalaluddin Rakhmat, citra merupakan gambaran objektif mengenai realitas,

¹¹ Richard Mc. Erlath, *Manajemen Humas dan Media Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hal. 45

yang dapat membantu seseorang dalam menyesuaikan diri dengan relitas kongkret dalam pengalaman seseorang. Sedangkan Katz menjelaskan citra adalah cara bagaimana pihak lain memandang sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite, atau suatu aktivitas. Citra merupakan kata yang bermakna abstrak (*intangibile*) sehingga sulit di ukur tetapi keberadaanya dapat dirasakan. Dari definisi tersebut citra dapat disimpulkan suatu kesan, gambaran, dan sesuatu yang dirasakan oleh seseorang terhadap suatu objek (benda, orang, lembaga, organisasi/perusahaan). Baik kesan tersebut muncul dengan sendirinya ataupun sengaja dibentuk oleh seseorang atau perusahaan yang bersangkutan. Maka dapat disimpulkan citra lembaga yaitu suatu kesan atau persepsi yang dirasakan oleh seseorang tentang citra dalam suatu lembaga secara keseluruhan yang tertampilkan dalam perilaku personal warga sekolah.¹²

2. Penegasan Operasional

Secara operasional dalam penelitian yang berjudul Manajemen Humas dalam Meningkatkan citra Lembaga di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri ini merupakan proses kegiatan yang telah direncanakan secara sengaja melalui pengelolaan langsung terhadap Humas dan lembaga pendidikan untuk memaksimalkan tugas dan tanggung jawab yang diantaranya melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan pengelolaan kegiatan, sehingga kemampuan yang

¹² Jalaludin Rahmat, *Citra pendidikan* .(Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999) hal. 8

dimiliki oleh Humas dan Lembaga pendidikan mampu meningkatkan citra pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal penulisan skripsi ini memuat beberapa unsur-unsur yaitu :

Halaman judu, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar table, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Utama

- a. Bab I, pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II, kajian teori yang berisi pembahasan teori yang terkait dengan judul penelitian sebagai dasar dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan manajemen humas, citra lembaga pendidikan dan penelitian terdahulu dan paradigma penelitian
- c. Bab III, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber

data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahaptahap penelitian.

- d. Bab IV, hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.
- e. Bab V, pembahasan hasil penelitian
- f. Bab VI, penutup yang terdiri dari kesimpulan pembahasan penelitian dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata mahasiswa.